

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Darmawan (2013, hlm. 127) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.” Selanjutnya, menurut Jaedun (2011, hlm. 5) “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya.” Senada dengan Gratton & Jones (2004, hlm. 92) “*experimental designs are generally use to identify whether an independent variable has an effect upon a chosen dependent variable*” yaitu, desain eksperimen umumnya digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yang dipilih.

Masih mengenai metode eksperimen, Blaxter, Hughes, & Tight (2006, hlm. 110) menjelaskan bahwa “Eksperimen adalah sebuah situasi dimana variabel independen secara teliti dimanipulasi oleh si penyidik dalam kondisi-kondisi yang sudah diketahui, yang didefinisikan dengan ketat dan terkendali, atau oleh kejadian alami”. Liu, Shi, & Najjar (2017, hlm. 721) menambahkan tujuan dari penelitian eksperimen “*The goal of DOE (Design of Experimental) is to predict the outcome by introducing a change of the preconditions, which is reflected in a variable called the predictor*”.

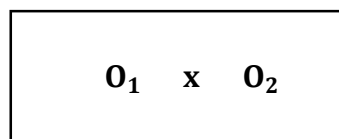
Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara memberikan perlakuan.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Maksud pendekatan kuantitatif menurut Setyosari, (2012, hlm. 37) “Para peneliti yang mengikuti aliran positivistic dan mengembangkan pengetahuan dengan melalui pengumpulan data angka (*numerical data*) berdasarkan tindakan atau perilaku yang dapat diamati dari sampel-sampel dan kemudian mengolah data tersebut dengan menganalisis berbentuk angka.”

### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttests Design*. Menurut Ary (dalam Rahma, 2017, hlm. 3) “Bentuk *Pre-Eksperimental design* ada beberapa macam yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttests Design* dan *Imtact-Group Comparison*.” Lebih lanjut, Sugiyono (2017, hlm. 74) mengungkapkan bahwa “Dikatakan *Pre-Eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh.” Maksud dari belum sungguh-sungguh tersebut adalah karena tidak ada kelompok kontrol di dalamnya. Suryabrata (2012, hlm. 92) menambahkan bahwa “Tujuan penelitian eksperimental-semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variable yang relevan.” Berikut ini merupakan skema *One-Group Pretest-Posttests Design*:

**Gambar 3. 1**



**Skema Penelitian: *Pretest-Posttes One Group Design***

**(Sumber: Sugiyono 2017, hlm. 75)**

Keterangan:

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Treatmen

Penjelasan mengenai desain penelitian *One-Group Pretest-Posttests Design* menurut Sugiyono (2017, hlm. 74) yaitu “Pada desain ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.”

Jadi, desain *One-Group Pretest-Posttests Design* sebelum diberikan perlakuan terhadap subjek penelitian diadakan test awal terlebih dahulu sebagai pembanding dari hasil tes akhir setelah diberikannya perlakuan.

### 3.3 Partisipan

Pihak yang terlibat secara umum dalam penelitian ini adalah masyarakat Sekolah Dasar Luar Biasa C Sumpersari (SDLB-C) Kota Bandung dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani, dan Mahasiswa PSGD Pendidikan jasmani UPI.

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Luar Biasa-C Sumpersari Kota Bandung. Jl. Majalaya II No 29, Antapani Wetan, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

#### 3.3.2 Dasar Pertimbangan

Untuk melakukan penelitian ini, tentunya peneliti mempunyai dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti pernah melakukan observasi pada mata kuliah pendidikan jasmani adaptif di SLB-C Sumpersari, pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, terlihat siswa dengan hambatan kecerdasan ringan kemampuan motoriknya sangat kaku, maka hal membuat peneliti menaruh perhatian terhadap kemampuan motorik siswa tersebut untuk diteliti.
2. Ketertarikan peneliti terhadap aktivitas ritmik dan anak hambatan kecerdasan ringan membuat peneliti ingin membuat penelitian tentang penerapan aktivitas ritmik sebagai *psychomotor therapy* bagi anak tunagrahita.
3. Masyarakat SLB-C Sumpersari Kota Bandung yang terbuka kepada peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan satuan atau individu yang karakteristiknya hendak di teliti. Suhartiningsih (2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Abuzar & Achmad (2015, hlm. 16) “Populasi adalah sekumpulan unit-unit pengamatan yang menjadi *objek* penelitian dalam suatu penelitian survey”. Senada dengan Suhartingsih dan Abuzar & Achmad, Arikunto (2006, hlm. 130) berpendapat bahwa “Populasi adalah

keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sudaryono (2016, hlm. 117) menyimpulkan bahwa “Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan dan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa-C (SDLB) Sumpahsari Kota Bandung berjumlah 46 siswa dengan berbagai kategori C (ringan), C1 (sedang) dan berat.

### **3.4.2 Sampel**

Priyono (2008, hlm. 104) secara singkat mengungkapkan bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Dalam hubungan populasi dan sampel, Prof Sutrisno Hadi (dalam Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 107) “Sampel atau contoh (monster) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Selanjutnya Sudaryono (2016, hlm. 119) mengungkapkan bahwa “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian”.

Lebih lanjut, Sudaryono (2016, hlm. 122) mengungkapkan bahwa “Istilah pengambilan sampel merujuk pada strategi-strategi atau metode-metode yang memungkinkan kita untuk mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kelompok tersebut”

Dalam penarikan sampel, ada dua jenis teknik penarikan sampel yaitu teknik probabilita dan teknik non-probabilita. Prasetyo & Miftahul (2010, hlm. 122-123) mengungkapkan bahwa:

Teknik penarikan sampel probabilita adalah suatu teknik yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, teknik non-probabilita adalah suatu teknik yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

Masih mengenai teknik penarikan sampel, Noor (2011, hlm. 151) “Teknik sampel probabilitas meliputi *simple random sampling, stratified random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*.” Sedangkan untuk teknik sampel non-probabilitas, Noor (2011, hlm. 154) mengungkapkan bahwa “Teknik yang termasuk kedalam non-probabilitas ini antara lain: *sampling sistematis, sampling kuota, convenience sampling, purposive sampling, sampling jenuh* dan *snowball sampling*.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari jumlah karakteristik populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, ada teknik-teknik yang digunakan didalamnya.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDLB-C Sumbersari Kota Bandung dengan jumlah 4 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011, hlm. 85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan dari segi kehadiran, sampel harus anak yang memiliki hambatan kecerdasan ringan.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3. 1 Daftar nama siswa SLB-C Sumbersari Kota Bandung**

No	Nama	L/P	Jenis Ketunaan
1	AF	L	Tunagrahita Ringan
2	AR	L	Tunagrahita Ringan
3	HN	P	Tunagrahita Ringan
4	NJ	P	Tunagrahita Ringan

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dapat dikatakan sebagai alat yang penting dalam penelitian. Menurut Widhi & Puspitaningtyas (2016, hlm. 88) “Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan

untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.” Instrumen bisa di artikan sebagai alat untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Senada dengan Indrawan & Yaniawati (2014, hlm. 112) yang menyatakan bahwa “Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.”

Lebih lanjut, Widhi & Puspitaningtyas (2016, hlm. 90) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data yang sesungguhnya. Dan, instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda.” Masih mengenai instrument, Riduwan (2012, hlm. 78) berpendapat bahwa

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrument yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan di teliti. Apabila variabelnya tiga, maka jumlah instrument yang digunakan juga tiga. Instrument penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkenaan dengan variabel yang diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Jumlah instrument tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah *Test of Gross Motor Development-2 Edition* (TGMD-2) dari Dale A Ulrich (2000, hlm. 45).

### **3.5.1 Test of Gross Motor Development-2 Edition (TGMD-2)**

*Test of Gross Motor Development-2 Edition* (TGMD-2) dari Dale A Ulrich (2000, hlm. 45) memiliki kualitas psikometri yang baik untuk menilai kinerja keterampilan motorik kasar anak. TGMD-2 ini mencakup 12 tes keterampilan dan dikategorikan menjadi dua, yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan manipulatif. Tes keterampilan lokomotor terdiri dari *run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide*. Sedangkan untuk tes keterampilan manipulatif terdiri dari (*king a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw, underhand roll*). Setiap keterampilan dilaksanakan dua kali percobaan. Jika sukses menampilkan gerak sesuai ketiteria, maka mendapat skor 1 dan jika gagal skor 0. Skor tersebut dijumlahkan dari kedua percobaan tersebut untuk mendapatkan skor total setiap keterampilan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Agar lebih jelas, peneliti membuat gambaran mengenai prosedur penelitian sebagai berikut:

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan perizinan mengenai tempat dengan memberikan surat izin penelitian kepada lembaga yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Melakukan observasi awal dengan tujuan mengenal lingkungan sekolah dan subjek yang akan diteliti.
3. Menyusun instrument
4. Menentukan populasi dan sampel.
5. Membuat program perlakuan
6. Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Melakukan tes awal (*pretest*), tujuannya agar peneliti dapat mengetahui kemampuan gerak dasar siswa tunagrahita ringan.
2. Pemberian perlakuan (*treatment*) pada siswa tunagrahita ringan dengan materi aktivitas ritmik dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa. Penelitian dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan dalam seminggu. Sesuai dengan pendapat Yudiana, Subardjah, & Juliantine (2012, hlm. 2) bahwa “Sebagai percobaan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa pula dilaksanakan dalam frekuensi latihan 3 hari/minggu, sedangkan lamanya latihan paling sedikit 4-6 minggu.”

3. Melakukan tes akhir (*posttest*), tujuannya adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan.

### 3.6.3 Tahap Akhir

1. Menganalisis data yang sudah diperoleh dari tahap pelaksanaan
2. Merumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### 3.7 Hipotesis

Menurut Arikunto (2013, hlm. 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sejalan dengan pendapat Arikunto, Aries (2012, hlm. 32) menyatakan bahwa

Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis. Penelitian yang membutuhkan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan beberapa variabel dan saling berhubungan sertan jika ingin dilihat bagaimana hubungan antar variabel tersebut.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara penelitian yang kebenarannya dibuktikan sampai data yang terhimpun. Dengan demikian, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Penerapan aktivitas ritmik sebagai *psychomotor therapy* tidak terdapat pengaruh terhadap gerak dasar anak dengan hambatan kecerdasan ringan

$H_1$  : Penerapan aktivitas ritmik sebagai *psychomotor therapy* terdapat pengaruh terhadap gerak dasar anak dengan hambatan kecerdasan ringan

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mencari makna dari data yang telah terhimpun. Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir merupakan skor mentah, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis berdasarkan perhitungan statistika. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* teknik perhitungan komputerisasi yaitu *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 21.0 IBM for Window*. Teknik analisis data yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:



### 3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors data dan uji homogenitas dengan metode uji kesamaan Varians.

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi daya yang diperoleh sebagai awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal untuk dapat digeneralisasikan. Tujuan penting dari uji normalitas adalah a) apakah data yang diambil dari sampel populasi yang sama itu berdistribusi normal, dan b) apakah pengujian dilakukan dengan statistic parametric atau nonparametric. Apabila distribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, tetapi apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistic nonparametric. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors, pada  $p\text{-value} > \alpha 0,05$  data distribusi normal dan jika  $p\text{-value} < \alpha 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

### 3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa variasi data tersebut homogen atau heterogen. Menguji homogenitas menggunakan uji homogenitas kesamaan dua varians. Oleh karena itu, perlu melakukan pengujian kesamaan dua variansi atau lebih. Populasi-populasi dengan variansi-variansi yang sama besar dinamakan populasi variansi yang homogeny. Dalam hal lainnya disebut populasi dengan variansi yang heterogen. Menguji homogenitas menggunakan uji kesamaan varians.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh aktivitas ritmik sebagai *psychomotor therapy* dapat meningkatkan gerak dasar siswa tunagrahita. Pengujian hipotesis uji-t menggunakan uji Wilcoxon, pada  $p\text{-value} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Tetapi jika  $p\text{-value} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Adapun data yang dianalisis adalah data pretest dan posttest.